

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan tidak dapat diselenggarakan secara individual, namun memerlukan kerja sama semua pihak yang terkait seperti, Dinas Pendidikan, Pengawas Pendidikan, Kepala Sekolah, Dewan Guru, Komite Madrasah, Yayasan penyelenggara pendidikan dan masyarakat. Semuanya memiliki tugas, peran dan fungsi masing-masing.

Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan dukungan masyarakat yang memadai. Langkah lain untuk mendapatkan dukungan publik adalah dengan mempromosikan koordinasi khusus di antara semua sektor masyarakat untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, dari pemimpin nasional hingga lembaga tingkat terendah, termasuk di sektor swasta dan industri. Keberpihakan konkret itu perlu disalurkan secara politis menjadi suatu gerakan bersama (*collective action*) yang diwadahi Dewan Pendidikan yang berkedudukan di kabupaten/kota. Dalam kondisi dan kebutuhan tertentu, misalnya untuk pelaksanaan otonomi khusus, atau pertimbangan lain, Dewan Pendidikan dapat dibentuk di tingkat provinsi. (*Ebook Panduan Umum Pendidikan Komite Sekolah Semua Jenjang*, n.d.)

Pada era desentralisasi pendidikan, peran serta orang tua dan masyarakat diharapkan semakin bertambah besar. Peran serta orang tua

dan masyarakat ini menjadi penting karena justru sekolah swasta lebih berhasil mendongkrak mutu pendidikan dibanding dengan sekolah negeri. Lembaga Pendidikan swasta dalam berbagai hal justru lebih berkualitas. Sekolah yang menjadi harapan masyarakat dan banyak diminati adalah sekolah yang mengutamakan Pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai kepercayaan dan budaya Islami (Haryanto Agus, 2008).

Upaya menanamkan karakter dan moral siswa serta budaya islami warga sekolah tidaklah mudah. Dibutuhkan waktu yang tidak instan, butuh kesabaran yang tinggi serta kerjasama yang baik antara sekolah, wali siswa serta masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

Pada setiap tingkat satuan pendidikan memiliki mitra kerja, yakni Komite Sekolah atau Komite Madrasah untuk membantu proses penyelenggaraan pendidikan. Komite Madrasah berfungsi untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat, melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan.

Secara kontekstual peran Komite Madrasah adalah sebagai berikut :

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

2. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan Pendidikan di madrasah.
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Peran Komite Madrasah sangat penting dalam penentuan kebijakan, penyelenggaraan pendidikan hingga *output* dari sebuah sekolah, termasuk dalam pembentukan kultur atau budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan jaringan yang sangat kompleks dari berbagai ritual dan tradisi sekolah yang telah dikembangkan bersama oleh para guru, siswa, staf administrasi dan orang tua siswa dalam tempo yang lama menghadapi berbagai problem dan tantangan yang dihadapi sekolah sehingga dapat mengatasinya. Kultur sekolah menurut pendapat Shcein menyatakan bahwa kultur sekolah merupakan keseluruhan yang unik, gagasan-gagasan, kebiasaan-kebiasaan, asumsi-asumsi, harapan-harapan bersama, nilai-nilai, norma-norma yang dipegang bersama dan menentukan bagaimana warga sekolah berpikir dan bertindak.

Selama ini, kontribusi Komite Madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan dipahami hanya sebatas pada pengesahan program, kebijakan dan urusan pembangunan sarana dan prasarana sekolah saja. Bahkan keanggotaan Komite Madrasah hanya sebagai pelengkap administrasi saja.

Pengurus dan anggota Komite Madrasah belum mengetahui peran dan fungsi serta tujuan mereka sebagai Komite Madrasah. Program-program Komite Madrasah belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Partisipasi dan kontribusi Komite Madrasah sebagai tokoh masyarakat hakekatnya sudah merupakan figur teladan sehingga mudah sekali untuk memberi warna kultur pada sebuah sekolah.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat sejumlah permasalahan dapat teridentifikasi antara lain :

1. Hampir sebagian besar pengurus Komite Madrasah merasa bingung terhadap peran dan fungsinya sebagai komite Madrasah.
2. Kerja Komite Madrasah hanya dilakukan oleh sebagian kecil pengurusnya,
3. Program Komite Madrasah hanya terfokus pada pembangunan sarana prasarana sekolah,
4. Pengaruh ketokohan dan kinerja Komite Madrasah memiliki peluang besar terhadap pembentukan budaya islami dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan MI Muhammadiyah 1 Kasegeran,
5. Banyaknya kendala yang dihadapi Komite Madrasah dalam pembentukan budaya islami di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil yaitu :

1. Bagaimanakah kontribusi Komite Madrasah dalam pembentukan budaya islami di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kasegeran ?
2. Bagaimana program komite madrasah dalam pembentukan budaya islami di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kasegeran.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kontribusi Komite Madrasah dalam pembentukan budaya Islami di Madrasah Muhammadiyah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kasegeran.
2. Untuk mengetahui program komite madrasah dalam pembentukan budaya islami di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kontribusi komite madrasah dalam pembentukan budaya Islami di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Serta diharapkan pula dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari di bangku perkuliahan.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di dunia Pendidikan, khususnya di madrasah Ibtidaiyah ( MI ) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka membangun budaya Islami di Madrasah Ibtidaiyah. Menjadi pedoman pelaksanaan kerja komite madrasah sebagai mitra kerja Kepala Madrasah.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian berikutnya dalam tema membangun budaya islami di madrasah.

